

5. KESIMPULAN DAN PENELITIAN SELANJUTNYA

5.1. Kesimpulan

Penanganan gizi selama ini yang dilakukan pada bayi prematur umumnya dengan menggunakan perlakuan makan fortifikasi ASI maupun menggunakan ASI mandiri, ada pula dengan menggunakan susu formula. Penanganan yang dilakukan pada literatur yang dibahas yaitu dengan menggunakan metode fortifikasi protein, dan penanganan suhu pada susu ASI yang akan diberikan pada bayi prematur, serta perlakuan PIOMI. Perlakuan PIOMI (*Preterm Infant Oral Motor Intervention*) pada bayi prematur dapat digunakan sebagai metode pendamping selain pemberian makan secara parenteral pada bayi prematur. Bayi prematur dapat diberikan makan parenteral berupa ASI karena kandungan yang baik bagi tubuh dan dapat diberi tambahan berupa protein. Kebutuhan bayi prematur yang berbeda tergantung waktu gestasi lahir bayi dapat diimbangi dengan konsumsi protein dan gizi lain. Protein pada bayi prematur berfungsi untuk memicu kerja insulin dan menyeimbangkan proses metabolisme dalam tubuh bayi yang kurang stabil akibat kelahiran kurang umur. Pertumbuhan bayi prematur dapat dibantu dengan asupan yang tepat dan seimbang sehingga jumlah asupan gizi yang dibutuhkan tiap bayi prematur perlu diperhatikan karena berbeda tiap individu.

Sedangkan perkembangan makan mandiri pada bayi prematur dibantu dengan metode PIOMI yang membantu proses kerja otot sehingga bayi prematur mampu untuk menelan makanan pada usia yang lebih awal. Pada pemberian susu formula prematur dapat dilakukan bila tidak terdapat ASI pada ibu bayi. Namun, susu formula prematur maupun susu formula biasa perlu diberikan tambahan berupa kasein dan *whey* serta taurin untuk membantu bayi prematur menjaga kadar gula darah untuk mencegah adanya diabetes sebagai akibat dari kegagalan dalam proses pengaturan insulin dalam tubuh akibat bayi yang masih kurang dalam maturasinya.

Berdasarkan perbandingan yang ada dapat disimpulkan bahwa bayi prematur sebaiknya diberikan makan berupa ASI yang terfortifikasi dengan kandungan protein sesuai kebutuhan dari usia kelahiran bayi prematur dan kebutuhan tiap individu. Perlakuan tambahan berupa metode PIOMI dapat membantu proses peningkatan pertumbuhan dan perkembangan pada bayi prematur. Selain itu, meningkatkan kemampuan oral motorik, kemampuan makan bayi prematur dan mempercepat waktu makan mandiri pada bayi prematur.

5.2. Penelitian Selanjutnya

Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan metode kombinasi dari perlakuan PIOMI dan pemberian ASI yang difortifikasi protein sesuai kebutuhan bagi bayi prematur sesuai usia bayi prematur lahir. Selain itu, dapat pula dilakukan penelitian dengan menambahkan perbandingan lama waktu perlakuan dalam kombinasi perlakuan PIOMI dan ASI fortifikasi terhadap tumbuh kembang pada bayi prematur untuk jangka waktu pendek dan jangka waktu panjang.

